



# Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Gigi pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018

Lili Tumanggor<sup>1</sup>, Nadhilla Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan, Columbia Asia, Jl. Bunga Lau No. 26-28 Medan Indonesia  
Email: lili\_tumanggor@yahoo.co.id<sup>1</sup>, nadhillaput@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi masalah di negara berkembang, dan prevalensinya diperkirakan terus meningkat. Prevalensi kesehatan gigi di Indonesia menempati peringkat ke enam sebagai penyakit gigi yang paling banyak diderita anak-anak. Pengetahuan pada umumnya dapat mempengaruhi terbentuknya kemampuan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018. Desain penelitian adalah deskriptif korelasi. Jumlah populasi sebanyak 109 orang dan sampel sebanyak 52 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 dengan nilai signifikan *p-value* = 0,003 dimana nilai *p-value* = < 0,05.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Gigi.

## ABSTRACT

*Dental health is a health problem that is still a problem in developing countries, and tourism is expected to continue to increase. Dental health travel in Indonesia ranks sixth as the most common dental disease among children. Knowledge in general can affect the ability to form certain behaviors. The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge with dental health in children in 060927 State Elementary School, Medan Johor District in 2018. The research design was descriptive correlation. The population was 109 people and the sample was 52 people using purposive sampling technique. The test used in this study is the chi square test. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge and dental health in children in 060927 Public Elementary School, Medan Johor District in 2018 with a significant value of p-value = 0.003 where the p-value = <0.05.*

*Keywords: Knowledge, Dental Health.*

## 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus investasi keberhasilan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Purwoko, 2011).

Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibandingkan orang dewasa, contohnya seperti makanan dan minuman yang manis. Apabila anak terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka secara umum giginya banyak yang mengalami karies, sehingga terjadi penurunan kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan

yang disebabkan kurang berfungsinya gigi. Oleh karena itu adanya kerusakan gigi merupakan masalah yang perlu diperhatikan (Depkes RI, 2011).

Kesehatan gigi merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi masalah di negara berkembang, dan prevalensinya diperkirakan terus meningkat. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), (2012), bahwa 90% dari 248,9 juta jiwa anak-anak sekolah dan sebagian orang dewasa diseluruh dunia pernah menderita penyakit gigi. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi. Prevalensi penyakit gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin (Indah Z, 2013).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) anak-anak Indonesia pada usia 6 tahun telah mengalami gangguan kesehatan gigi sebanyak 20% dari 23.330 jiwa, dan meningkat 60% dari 23.330 jiwa pada usia 8 tahun, 85% dari 22.462 jiwa pada usia 10 tahun dan peningkatan yang paling luar biasa pada anak usia 12 tahun yaitu 90% dari 22.462 jiwa (Noreba dkk, 2015).

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 juga menunjukkan bahwa prevalensi kesehatan gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari 237 juta jiwa dan menempati peringkat ke enam sebagai penyakit gigi yang paling banyak diderita anak-anak (Noreba dkk, 2015).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara, pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) diseluruh Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang yang menderita gangguan kesehatan gigi sebanyak 42.617 orang dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang (Situmorang, 2013).

Pengetahuan pada umumnya dapat mempengaruhi terbentuknya kemampuan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Perubahan pengetahuan akan mempengaruhi kemampuan dalam melaksanakan perilaku, sehingga tanpa disadari dengan berubahnya salah satu komponen tersebut, maka berubah pula kemampuan seseorang untuk melaksanakan praktik tertentu. Dengan demikian kemampuan anak sangatlah dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan gigi (Santoso, 2009).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2018, di SDN.060927 pada 10 reponden didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan kurang dalam menjaga kesehatan gigi.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Desain ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesehatan Gigi Pada Anak Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018". Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di SDN 060927 yang dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan bersedia menjadi responden. Jumlah populasi yang ada adalah 109 orang adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *carapurposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### **Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 (n=52)**

Pengalaman	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Pernah mengalami gangguan kesehatan gigi	41	78,8 %
Tidak pernah mengalami gangguan kesehatan gigi	11	21,2 %
Total	52	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pernah mengalami gangguan kesehatan gigi sebanyak 41 orang (78,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 (n=52)**

Informasi	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Media cetak	17	32,7 %
Media massa	35	67,3 %
Total	52	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan informasi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah media massa sebanyak 35 orang (67,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Budaya di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 (n=52)**

Sosial Budaya	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kebiasaan menyikat gigi 4X sehari saat setelah makan dan sebelum tidur	31	59,6 %
Kebiasaan menyikat gigi 2X sehari saat mandi	10	19,2 %
Kadang-kadang menyikat gigi	10	19,2 %
Dan lain-lain	1	1,9 %
Total	52	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan sosial budaya menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kebiasaan menyikat gigi 4X sehari saat setelah makan dan sebelum tidur sebanyak 31 orang (59,6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 (n=52)**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	17	32,7 %
Cukup	18	34,6 %
Kurang	17	32,7 %
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pada anak kelas 3 di sekolah dasar negeri 060927 Kecamatan Medan Johor tahun 2018 dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (32,7%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (34,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (32,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pada anak kelas 3 di sekolah dasar negeri 060927 Kecamatan Medan Johor tahun 2018 adalah cukup.

DMF-T merupakan indeks pengalaman status kesehatan gigi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan. Pemeriksaan meliputi gigi berlubang yang masih bisa ditambal (*D*), gigi yang sudah dicabut/ yang tidak bisa ditambal lagi (*M*), dan gigi yang sudah ditambal dan tambalannya masih baik (*F*). berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh skor rata-rata DMF-T 3,6 dengan kategori tingkat keparahan sedang (2,7 – 4,4).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesehatan Gigi (DMF-T) Pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 (n=52).**

Kesehatan Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik $\leq 2$	14	26,9 %
Buruk $\geq 2$	38	73,1 %
Total	52	100 %

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kesehatan gigi pada anak kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018 yang mayoritas adalah mengalami kesehatan gigi buruk  $\geq 2$  sebanyak 38 orang (73,1%).

**Tabel 6. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Gigi Pada Anak Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018**

Tingkat Pengetahuan	Kesehatan Gigi		Total	P - Value
	Baik < 2	Buruk > 2		
Baik	8	9	17	0,003
Cukup	0	19	19	
Kurang	6	10	16	
Total	14	38	52	

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai sig = 0,003 dimana sig < 0,05 menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi yang artinya  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Dengan Kesehatan Gigi Pada Anak Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri 060927 Kecamatan Medan Johor Tahun 2018, adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi pada anak kelas 3 dengan analisa uji *Chi Square*, didapatkan nilai *p-value* = 0,003 dimana *p-value* < 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima.

#### 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atikah, 2014, *Skripsi: Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap DMF-T Dan OHI-S Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Makassar*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Departemen Kesehatan RI, 2011, *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)*, Cetakan: Kedua, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Dewanti, 2012, *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah SDN pondok Cina Depok*, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.



Gede YI, Pandelaki K, Mariati NW, Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMAN 9 Manado, *eJournal PAAI*; 2013: (1).

Hamada, T., 2008, Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan, Medan, USU Press, Akses Online pada tanggal 10 Juli 2015, URL : <http://ruriza.blogspot.co.id/2015/07/kesehatan-gigi.html>.

Indah Z, dkk, 2013, *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Kantja, Irmayuli, 2015, Skripsi *Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Machfoedz, Ircham, drg, MS., 2013, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*, Fitramaya, Yogyakarta.

Noreba, dkk., 2015, Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Siswa Kelas I Dan II SDN, 005 Bukit Kapur Dumai Tentang Karies Gigi, akses online pada tanggal 18 April 2018, URL: [www.jom.unri.ac.id](http://www.jom.unri.ac.id).

Notoatmodjo, S., 2010, *Ilmu perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

